



The Role of History Learning in Instilling Nationalism Character Values at SDN Kasomalang VIII

Siti Hulfah^{1*}, Nurfitriah², Endah Robiatul Adawiyah³
STAI Riyadhul Jannah

Corresponding Author: Siti Hulfah stkhulfah966@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Education, History, Character

Received : 24 September

Revised : 26 October

Accepted: 29 November

©2022 Hulfah, Nurfitriah, Adawiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Instilling the values of nationalism in learning history is very important to be applied in this era of globalization. Instilling the value of nationalism can be an example to form a national character that is in accordance with national identity. Character education is an effort made by the school to shape, direct and guide the behavior of students in accordance with values originating from certain norms to overcome negative impacts in the era of globalization. One of the negative impacts is that the interest of the younger generation in their own culture begins to fade and results in a shift in values in both personal and social life. The influence of historical education on nationalism can have a significant and positive effect on students' historical education on students' nationalism. This means that the attitude of nationalism can be explained and influenced by historical education, learning history provides material on nationalist values so that students are able to understand these values, this shows the large role of historical education in the formation of nationalism among students.

Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme di SDN Kasomalang VIII

Siti Hulfah^{1*}, Nurfitria², Endah Robiatul Adawiyah³

STAI Riyadhul Jannah

Corresponding Author: Siti Hulfah stkulfah966@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendidikan, Sejarah, Karakter

Received : 24 September

Revised : 26 Oktober

Accepted: 29 November

©2022 Hulfah, Nurfitria, Adawiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah merupakan hal yang sangat penting diterapkan di era globalisasi ini. Penanaman nilai nasionalisme dapat menjadi contoh untuk membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan identitas bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu untuk mengatasi dampak negatif di era globalisasi. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah minat generasi muda terhadap kebudayaan sendiri mulai memudar dan mengakibatkan bergesernya nilai dalam kehidupan baik pribadi maupun bermasyarakat. Pengaruh Pendidikan sejarah terhadap sikap nasionalisme dapat pada peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Pendidikan sejarah terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Hal ini berarti sikap nasionalisme dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh Pendidikan sejarah, pembelajaran sejarah memberikan mater-materi tentang nilai-nilai nasionalisme sehingga siswa mampu memahami nilai tersebut, ini menunjukkan besarnya peran Pendidikan sejarah terhadap pembentukan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik Kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga Pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi mencari identitas.

Derasnya arus globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara, ternyata berpengaruh juga dengan nilai-nilai nasionalisme Indonesia dan mempengaruhi mutu Pendidikan. Generasi muda sebagai penerus bangsa harusnya memiliki tanggung jawab dalam membina dan melestarikan nasionalisme, sebab nasionalisme telah menjadi jembatan emas bagi para pahlawan untuk memproklamasikan kemerdekaan ini. Tanpa adanya pembinaan nasionalisme terhadap generasi muda di khawatirkan bangsa ini akan terjerumus dalam kolonialisme baru sesuai dengan jamannya.

Berbagai pengaruh luar yang masuk dengan adanya globalisasi tentu akan mendatangkan sebuah tantangan baru dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan fenomena pengaruh dari globalisasi yang sangat mengkhawatirkan masyarakat terlebih pada generasi muda, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Pendidikan, dengan menanamkan nilai-nilai karakter khususnya dalam mata pelajaran sejarah memberikan arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Salah satu pembentukan watak dan peradaban bangsa yaitu dengan pembelajaran sejarah.

Dalam masa pembangunan dewasa ini, salah satu fungsi Pendidikan adalah mengembangkan kesadaran nasional sebagai daya mental dalam proses pembangunan nasional dan identitasnya. Struktur kepribadian nasional tersusun dari karakteristik perwatakan yang tumbuh dan melembaga dalam proses pengalaman sepanjang kehidupan bangsa. Dengan demikian kepribadian dan identitasnya bertumpu pada pengalaman kolektif yaitu pada sejarahnya. Dalam konteks pembentukan identitas bangsa, maka Pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang fundamental (Kartodirjo S. 1999:45)

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sejarah Dan Pendidikan Karakter

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanaman masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta

kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan watak, sikap dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangan bangsanya dan rasa nasionalisme. Sumber sejarah berasal dari jejak atau kesaksian yang ditinggalkan dalam peristiwa, kemudian ditafsirkan oleh sejarahnya sehingga dapat menceritakan tentang realitas masa lalu. Dalam konteks ini termasuk tradisi lisan yang menjadi memori kolektif masyarakat yang dapat dijadikan sumber sejarah yang digunakan oleh sejarawan. Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik untuk memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011:45).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji, menanamkan, serta memaknai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Amri, 2011:31).

B. Nilai Karakter Nasionalisme Pembelajaran Sejarah

Salah satu nilai karakter dalam pembelajaran sejarah bermuatan nilai nasionalisme, Pendidikan sejarah diharapkan dapat mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran sejarah dan kepribadian bangsa. *Nation* adalah jiwa dan semangat yang membentuk sebuah ikatan bersama, baik dalam hal nasionalisme sebagai fenomena historis, timbul sebagai jawaban terhadap kondisi-kondisi historis, politik ekonomi dan sosial tertentu. Kondisi-kondisi yang dimaksudkan adalah munculnya kolonialisme dari suatu negara terhadap negara lainnya. Hal ini terjadi sebab nasionalisme itu sendiri muncul sebagai suatu reaksi terhadap kolonialisme, reaksi yang berasal dari system eksploitasi yang selalu menimbulkan pertentangan kepentingan secara terus menerus.

Pendidikan sejarah dengan sikap nasionalisme

Pendidikan sejarah dengan sikap nasionalisme menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan serta pengaruh yang kuat dalam pengertian Pendidikan sejarah yang menarik akan membentuk sikap nasionalisme. Pendidikan sejarah yang menyenangkan akan mengubah paradigma peserta didik tentang sejarah itu sendiri. Model pengajaran yang tepat untuk pendidikan sejarah akan menambah semangat peserta didik untuk menggali segala potensi bangsa dan negara sehingga muncul kebanggaan terhadap bangsanya sendiri. Belajar sejarah dapat mengkonsepsikan kehidupan sesuai dengan perjalanan waktu yang terjadi dengan menempatkan diri kita di dalamnya. Menanamkan rasa bangga terhadap Pendidikan sejarah bukanlah hak yang mudah, diperlukan berbagai upaya untuk membuat Pendidikan sejarah disukai oleh peserta didik.

Peran Pendidikan sejarah terhadap pembentukan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik memiliki hubungan dengan sikap nasionalisme yang begitu besar. Sejarah memang telah merekam peristiwa-peristiwa yang mampu melahirkan emosi, sikap, nilai, cita-cita yang memberikan hidup bermakna melalui sebuah perjuangan hidup yang membutuhkan pengorbanan diri bahkan bertaruh dengan nyawa. Sejarah juga dapat memunculkan segala kesetiaan seseorang kepada negara, agama mampu kelompoknya sendiri.

Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan oleh guru dengan berbagai cara. Nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung seperti misalnya materi proklamasi kemerdekaan adalah seperti cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, real berkorban, berani, dan disiplin. Nilai selanjutnya adalah persatuan dan kesatuan. Nilai tersebut penting ditanamkan kepada peserta didik karena diketahui pada era saat ini terdapat tawuran yang dilakukan oleh antar pelajar. Nilai persatuan yang terdapat pada materi tersebut adalah menyatunya segala suku bangsa dari berbagai daerah demi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan sikap nasionalisme yang di munculkan oleh siswa di SDN Kasomalang VIII;
2. Mendeskripsikan peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman nilai karakter dan nasionalisme di SDN Kasomalang VIII;
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai karakter nasionalisme pada pembelajaran sejarah di SDN Kasomalang VIII.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini mengambil lokasi di Kasomalang, SDN Kasomalang VIII yang beralamat di Jl Cadasngampar Rt07/Rw14 Kec. Kasomalang Kab. Subang. Sebagai lokasi penelitian karena penanaman karakter disesuaikan dengan visi sekolah yang bercirikan agama islam, sedangkan nasionalisme merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu menjadikan siswa memiliki sikap dan jiwa nasionalisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru sejarah dan siswa;
2. Aktivitas siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan karakter dan nasionalisme; dan
3. Studi dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sikap nasionalisme siswa SD Kasomalang VIII terlihat dari beberapa indikator sikap nasionalisme. Indikator pertama adalah bangga sebagai bangsa Indonesia. Siswa merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Karena Indonesia memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang menjadi ciri khasnya. Rasa bangga siswa menjadi warga negara Indonesia juga ditunjukkan dengan rasa suka siswa terhadap pelajaran sejarah. Karena dengan mempelajari sejarah, siswa dapat mengetahui peristiwa masa lalu yang terjadi di Indonesia. Selai itu dengan cerita sejarah pula, siswa dapat mengetahui perbedaan keadaan jaman dahulu dan jaman sekarang. Hal itulah yang membuat salah satu siswa SDN Kasomalang VIII merasa termotivasi, karena dapat mempelajari kesalahan-kesalahan dari masa lalu.

Rasa bangga siswa menjadi warga negara Indonesia berikutnya yang dikaitkan dengan pelajaran sejarah dapat dilihat dari rasa bangga terhadap cerita atau peristiwa sejarah yang ditulis di Sejarah Nasional Indonesia. Dengan mengetahui dan memahami cerita dan peristiwa sejarah yang ditulis di Sejarah Nasional Indonesia tersebut, siswa dapat mengetahui asal-usul kehidupan di bumi, asal-usul nenek moyang mereka, dan siswa dapat mengetahui sejarah Panjang Indonesia yang akhirnya bisa merdeka. Dengan cerita sejarah pula ternyata dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Karena siswa sadar bahwa Indonesia tidak akan merdeka tanpa adanya perjuangan para pahlawan, dan cara siswa meneruskan perjuangan para pahlawan dengan lebih semangat belajar .

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan Pendidikan sejarah diharapkan akan timbul kesadaran sejarah yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya dalam hidup Bersama di komunitas yang lebih besar, sehingga membutuhkan kesadaran kolektif dalam memiliki kebersamaan dalam sejarah, kebersamaan dalam

memiliki Riwayat masa lampau. Proses penanaman nilai nasionalisme dilakukan dengan menanamkan beberapa nilai antaranya adalah rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, disiplin, dan berani.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Kasomalang VIII dan Staf Pengajar SDN Kasomalang VIII atas peran dan dukungan dalam kegiatan penelitian tentang Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa Dewi Juliyati. "PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALISME" (1386).
- Hasan, S. Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): 81-95.
- Hashim Yaacob, and Abdul Jalil Othman. "Dunia Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Peranan Dan Cabaran." *Jurnal Masalah Pendidikan* 30, no. 1 (2007): 143-148.
- Lisnawati, Ai, Nur Laeli Asyahidah, and Muh Husen Arifin. "Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Wong Cilik Peretas Karakter Bangsa* 6, no. 1 (2012): 99-111.
- Nasionalisme, Sikap, and Peserta Didik. "PENDIDIKAN SEJARAH DENGAN SIKAP NASIONALISME" 1 (2021): 49-54.
- Rulianto, Rulianto. "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2019): 127-134.